

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan rujukan dari penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu berikut adalah uraian singkat tentang penelitian terdahulu.

1. **Permata dkk (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *size*, *age*, *profitability*, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *size*, *age*, *profitability*, *leverage*, *sales growth* dan *tax avoidance*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *size*, *age*, *profitability*, *leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

1. Kesamaan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan metode kuantitatif
2. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

1. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah analisis regresi logistik sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda
2. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia sedangkan peneliti sekarang sampel penelitiannya meliputi perusahaan manufaktur
3. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2012-2016 sedangkan peneliti sekarang periode penelitiannya pada tahun 2015-2017

2. **Mgammal *et al* (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Mgammal *et al* pada tahun 2017 bertujuan untuk melihat pengaruh kepemilikan manajerial dan *internal corporate governance* yang diproksikan dengan kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia pada tahun 2010-2012. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah penghindaran pajak sedangkan untuk variabel independennya yaitu kepemilikan manajerial dan kompensasi manajemen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

1. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial
2. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

1. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2010-2012 sedangkan peneliti sekarang periode penelitiannya adalah pada tahun 2015-2017
2. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. **Puspita dan Febrianti (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, *leverage*, intensitas modal, *sales growth* dan komposisi komisaris independen terhadap penghindaran pajak. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *return on asset*, *leverage*, intensitas modal, *sales growth*, komposisi komisaris independen dan penghindaran pajak. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2017) adalah ukuran perusahaan, *return on asset* dan *sales growth* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *leverage*, intensitas modal dan komposisi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ada persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

1. Kesamaan sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi berganda

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah ukuran perusahaan, *return on asset*, *leverage*, intensitas modal, *sales growth* dan komposisi komisaris independen sedangkan variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, intensitas modal dan kepemilikan manajerial
2. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2012-2014 sedangkan periode penelitian pada peneliti sekarang adalah tahun 2015-2017

4. **Zahirah (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah penghindaran pajak sebagai variabel dependen dan variabel independennya yaitu *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahirah

(2017) menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya dapat dijelaskan sebesar 19,3%.

Ada persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

1. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda
2. Kesamaan sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan sedangkan variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, intensitas modal dan kepemilikan manajerial
2. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2013-2015 sedangkan periode penelitian pada peneliti sekarang adalah tahun 2015-2017

5. Cahyono dkk (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono dkk pada tahun 2016 bertujuan untuk menganalisis jumlah komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan *go public* listing di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan adalah jumlah komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan komite audit, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

1. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda
2. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas dan *leverage*

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

1. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan perbankan *go public* listing di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti sekarang sampel penelitiannya meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2011-2013 sedangkan periode penelitian pada peneliti sekarang adalah tahun 2015-2017

6. Dewinta dan Setiawan (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan pada tahun 2016 bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan,

profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan akan menyebabkan meningkatnya *tax avoidance*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *leverage* tidak akan berpengaruh terhadap meningkatnya *tax avoidance*.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

1. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda
2. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

1. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2011-2014 sedangkan peneliti sekarang periode penelitiannya adalah tahun 2015-2017
2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan

penjualan sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, intensitas modal dan kepemilikan manajerial

7. **Ribeiro et al (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh karakter perusahaan dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah penghindaran pajak sebagai variabel dependen dan variabel independennya yaitu karakter perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity*, *R&D intensity*, *return on asset*, kapitalisasi pasar sedangkan *corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi, komposisi dewan dan komposisi dewan non eksekutif. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa London pada tahun 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ribeiro et al (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity*, *R&D intensity*, ROA, kapitalisasi pasar, kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi, komposisi dewan, komposisi dewan non eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ada persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

1. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda
2. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu profitabilitas, *leverage* dan intensitas modal

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

1. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2010-2013 sedangkan periode penelitian pada peneliti sekarang adalah tahun 2015-2017
2. Sampel penelitian pada peneliti terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa London sedangkan sampel penelitian pada peneliti sekarang adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

8. Wang *et al* (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penentu tarif pajak efektif di Perusahaan Cina. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Effective Tax Rate* (ETR), *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan internasional. Sampel yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar di dua saham utama Cina periode 2007-2011 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan internasional tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

1. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda
2. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu *leverage*

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

1. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah semua perusahaan yang terdaftar di dua saham utama Cina sedangkan peneliti sekarang sampel penelitiannya meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2007-2011 sedangkan peneliti sekarang periode penelitiannya pada tahun 2015-2017

9. Bardertscher *et al* (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh karakter struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah penghindaran pajak, kepemilikan manajerial dan kepemilikan PE (*Privat Enterprise*). Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di *Securities Exchange Commission* pada tahun 1980-2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan PE berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

1. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda
2. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu kepemilikan manajerial

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

1. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di *Securities Exchange Commission* sedangkan peneliti sekarang sampel penelitiannya meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 1980-2010 sedangkan peneliti sekarang periode penelitiannya pada tahun 2015-2017

10. Chan et al (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kepemilikan pemerintah, komisaris independen, komposisi dewan dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah penghindaran pajak sebagai variabel dependen dan variabel independennya yaitu kepemilikan pemerintah, komisaris independen, komposisi dewan dan kepemilikan manajerial. Sampel yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar di Shanghai dan *Shenzen Stock Exchange* periode 2003-2009. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *OLS regression*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chan et al (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah, komisaris independen, komposisi dewan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana kepemilikan pemerintah dan tata kelola perusahaan yang berdampak pada suatu perusahaan yang menggunakan penghindaran pajak di Cina. Peneliti memberikan perhatian khusus pada perusahaan yang mempengaruhi kepemilikan pemerintah

terhadap penghindaran pajak karena kontrol pemerintah dari perusahaan berada di sebagian besar perekonomian transisi.

Ada persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

1. Kesamaan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan metode kuantitatif
2. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu kepemilikan manajerial

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

1. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2003-2009 sedangkan periode penelitian pada peneliti sekarang adalah tahun 2015-2017
2. Sampel penelitian pada peneliti terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Shanghai dan *Shenzen Stock Exchange* sedangkan peneliti sekarang sampel penelitiannya meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah OLS *regression* sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda

11. Landry *et al* (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Landry *et al* pada tahun 2013 bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap tindakan agresivitas pajak (penghindaran pajak). Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan di Kanada pada periode tahun 2004-2012 dengan teknik pengambilan sampel *purposive*

sampling. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Effective Tax Rate* (ETR). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *corporate social responsibility* serta menggunakan variabel kontrol yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan kompensasi kerugian fiskal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan kompensasi kerugian fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

1. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan data sekunder
2. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

1. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2004-2012 sedangkan peneliti sekarang periode penelitiannya adalah pada tahun 2015-2017
2. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah seluruh perusahaan di Kanada sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, kompensasi kerugian fiskal dan *Effective Tax Rate* sedangkan peneliti sekarang

menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, intensitas modal, kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak

12. Zemzem dan Ftouhi (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh karakteristik dewan direksi, *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap *tax aggressiveness*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah karakteristik dewan direksi, *return on asset*, ukuran perusahaan dan *tax aggressiveness*. Sampel yang digunakan adalah 73 perusahaan di Perancis pada 120 index SBF periode 2006-2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi untuk menentukan variabel yang dapat mengurangi *tax aggressiveness*. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan persentase perempuan dalam dewan direksi mempengaruhi aktivitas *tax aggressiveness*. *Return on Asset* dan ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap *tax aggressiveness*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

1. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi
2. Kesamaan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan metode kuantitatif

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah karakteristik dewan direksi, *return on asset* dan ukuran perusahaan sedangkan peneliti

sekarang menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, intensitas modal dan kepemilikan manajerial

2. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 73 perusahaan di Perancis sedangkan peneliti sekarang sampel penelitiannya meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2006-2010 sedangkan peneliti sekarang periode penelitiannya pada tahun 2015-2017

13. Kholbadalov (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara penghindaran pajak perusahaan dengan biaya hutang (*leverage*) serta tingkat moderat kepemilikan institusional. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah penghindaran pajak sebagai variabel dependen dan variabel independennya yaitu biaya hutang (*leverage*) dan kepemilikan institusional. Sampel yang digunakan adalah 110 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia pada periode 2005-2009. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan indeks utama berasal dari neraca dan laporan laba rugi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholbadalov (2012) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari kepemilikan institusional dan biaya hutang (*leverage*) yang berarti bahwa tingkat kepemilikan institusional dan biaya hutang (*leverage*) tidak berdampak pada hubungan antara penghindaran pajak, terlepas dari tingkat kepemilikan institusional yang tinggi atau rendah.

Ada persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

1. Kesamaan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan metode kuantitatif
2. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu *leverage*

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

1. Periode penelitian pada peneliti terdahulu adalah tahun 2005-2009 sedangkan periode penelitian pada peneliti sekarang adalah tahun 2015-2017
2. Sampel penelitian pada peneliti terdahulu adalah 110 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia sedangkan sampel penelitian pada peneliti sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

14. Hanlon dan Heitzman (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Hanlon dan Heitzman pada tahun 2010 menyajikan *review* penelitian pajak dengan empat bidang utama yaitu peran informasi dari beban pajak penghasilan yang dilaporkan untuk akuntansi keuangan, penghindaran pajak perusahaan, pengambilan keputusan perusahaan termasuk investasi, struktur modal dan bentuk organisasi serta pajak dan penetapan harga aset. Fokus penelitian Hanlon dan Heitzman adalah pada peran pajak dalam keputusan bisnis. Kebijakan investasi dan pendanaan, bentuk organisasi, penetapan harga transfer, merger dan keputusan kompensasi dipengaruhi oleh pajak.

Penelitian Hanlon dan Heitzman juga menjelaskan mengenai beberapa pengukuran penghindaran pajak salah satunya yaitu *Effective Tax Rate* (tarif pajak

efektif) yang merupakan perbandingan total beban pajak dan laba sebelum pajak. Total beban pajak dihitung dengan menjumlahkan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan, laba sebelum pajak merupakan laba yang didapat dengan perhitungan sesuai standar akuntansi keuangan, *Current Effective Tax Rate* (tarif pajak efektif kini) yang merupakan perbandingan beban pajak penghasilan kini dan laba sebelum pajak. Laba sebelum pajak merupakan laba yang didapat dengan perhitungan sesuai standar akuntansi keuangan, *Long-run Cash Effective Tax Rate* (tarif pajak efektif tunai jangka panjang) yang merupakan perbandingan beban pajak tunai dan laba sebelum pajak. Laba sebelum pajak merupakan laba yang didapat dari perhitungan sesuai standar akuntansi keuangan, *Book Tax Gap* untuk memperoleh estimasi laba kena pajak. Penghasilan kena pajak harus diestimasi karena tidak diketahui jumlahnya melalui beban pajak kini lalu di *gross up* dengan tarif pajak badan sesuai peraturan undang-undang nomor 36 tahun 2008 sebesar 28% pada tahun 2009 dan 25% pada tahun 2010 dan seterusnya. Kemudian laba kena pajak dikurangkan dari laba sebelum pajak untuk mengestimasi jumlah *book tax gap*.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

1. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan data sekunder
2. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

1. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur di Amerika sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah pengambilan keputusan perusahaan termasuk investasi, struktur modal dan bentuk organisasi sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, intensitas modal dan kepemilikan manajerial

Berdasarkan hasil penelitian dari sejumlah peneliti-peneliti terdahulu yang telah dijelaskan di atas maka matriks hasil penelitian dapat disusun seperti tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN

NAMA PENELITI	DEPENDEN	INDEPENDEN				
		Profitabilitas	<i>Leverage</i>	Umur Perusahaan	Intensitas Modal	Kepemilikan Manajerial
Permata dkk (2018)	Penghindaran Pajak	TB	TB	TB	-	-
Mgammal <i>et al</i> (2017)	Penghindaran Pajak	-	-	-	-	TB
Puspita dan Febrianti (2017)	Penghindaran Pajak	B	TB	-	TB	-
Zahirah (2017)	Penghindaran Pajak	-	B	-	-	TB
Cahyono dkk (2016)	Penghindaran Pajak	TB	TB	-	-	-
Dewinta dan Setiawan (2016)	Penghindaran Pajak	B	TB	B	-	-
Ribeiro <i>et al</i> (2015)	Penghindaran Pajak	B	B	-	B	-
Wang <i>et al</i> (2014)	Penghindaran Pajak	-	B	-	-	-
Bardertscher <i>et al</i> (2013)	Penghindaran Pajak	-	-	-	-	B
Chan <i>et al</i> (2013)	Penghindaran Pajak	-	-	-	-	B
Landry <i>et al</i> (2013)	Penghindaran Pajak	B	B	-	B	-

NAMA PENELITI	DEPENDEN	INDEPENDEN				
		Profitabilitas	Leverage	Umur Perusahaan	Intensitas Modal	Kepemilikan Manajerial
Zemzem dan Ftouhi (2013)	Penghindaran Pajak	B	-	-	-	-
Kholbadalov (2012)	Penghindaran Pajak	-	TB	-	-	-
Hanlon dan Heitzman (2010)	Penghindaran Pajak	-	-	-	-	-

Sumber: Data diolah

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan dijelaskan sebagai kontrak dimana adanya hubungan satu orang atau lebih (*principal*) terlibat dengan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa pekerjaan dengan memberikan wewenang untuk pengambilan keputusan. Teori keagenan menjelaskan hubungan antar pemilik modal sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agent*. Menurut Suwardjono (2013:485) dalam teori keagenan, *agent* dianggap sebagai pihak yang mempunyai keinginan untuk memaksimalkan dirinya sendiri, namun selalu berusaha untuk memenuhi kontraknya. Hal ini dikatakan sebagai konflik kepentingan.

Teori keagenan muncul karena adanya konflik kepentingan, dimana manajer harus mengetahui lebih banyak informasi tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan para pemilik modal. Konflik kepentingan ini terjadi karena antara manajemen sebagai *agent* dengan pemilik modal sebagai *principal*. Menurut Anthony dan Govindarajan (2009) konflik kepentingan terjadi

jika pemilik modal (*principal*) menginginkan manajemen (*agent*) bekerja untuk memaksimalkan kemakmuran dari pemilik modal. Namun manajemen tidak bekerja untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik modal, tetapi bekerja untuk memaksimalkan kemakmuran dirinya sendiri.

Konflik kepentingan yang biasa terjadi mengenai penghindaran pajak adalah ketika manajemen ingin mendapatkan kompensasi yang diterima lebih meningkat dengan cara tidak melaporkan kinerja perusahaan yang sebenarnya, karena laporan tersebut digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan pemilik modal menginginkan untuk menekan biaya pajak perusahaan demi kesejahteraannya, karena jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga tinggi. Hal ini membuat dividen yang dibagikan kepada para pemilik modal menjadi rendah.

Adanya konflik kepentingan membuat pemilik modal memberikan kompensasi agar manajemen meningkatkan kinerja dalam mengefisienkan pembayaran pajak perusahaan. Biaya yang harus dikeluarkan untuk memberikan kompensasi disebut dengan *agency cost*. Menurut Wilopo (2014:229) *agency cost* merupakan pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh manajer, *opportunity cost* atau biaya yang dikorbankan dimana manajer tidak bisa mengambil keputusan yang dapat merugikan pemilik modal.

2.2.2 Penghindaran pajak

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan pendapatan negara yang berasal dari pajak dengan terus memperbarui peraturan terkait dengan perpajakan. Namun perusahaan selalu berupaya untuk melakukan penghematan dalam

pembayaran pajak yang dilakukan dengan cara legal yaitu penghindaran pajak. Menurut Pohan (2018:14) perencanaan pajak dipisahkan menjadi 2 strategi yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah strategi dan teknik perencanaan pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. Sedangkan penyelundupan pajak (*tax evasion*) adalah strategi dan teknik perencanaan pajak dilakukan secara ilegal dan tidak aman bagi wajib pajak, cara penyelundupan pajak ini bertentangan dengan ketentuan perpajakan karena metode dan teknik yang digunakan tidak berada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan. Penghindaran pajak merupakan salah satu strategi dari perencanaan pajak dimana perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba maksimum. Oleh sebab itu manajemen perusahaan yang baik sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) mengatakan terdapat 3 karakter yang biasanya digunakan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yaitu:

- a. Unsur artifisial digunakan untuk mengatur ketiadaan faktor pajak (transaksinya semu)
- b. Memanfaatkan celah dari undang-undang perpajakan agar dapat tercapainya tujuan dari perusahaan
- c. Konsultan menunjukkan cara untuk melakukan tindakan penghindaran pajak

Menurut Cahyono dkk (2016) pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah tidak mendapatkan sambutan yang baik dari perusahaan. Perusahaan beranggapan bahwa seharusnya pajak dibayarkan serendah mungkin karena dapat mengurangi laba bersih yang akan berdampak pada pembagian dividen. Sedangkan pemerintah menginginkan pemungutan pajak yang tinggi untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan.

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) terdapat beberapa cara dalam pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang umumnya digunakan yaitu seperti yang disajikan dalam tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2
PENGUKURAN PENGHINDARAN PAJAK

No	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1	GAAP ETR	$\frac{\text{Pajak periode } t - \text{pajak periode } (t-1)}{\text{Pajak periode } (t-1)}$	<i>Total tax expense per dollar of pre-tax book income</i>
2	<i>Current ETR</i>	$\frac{\text{Beban pajak kini}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	<i>Current tax expense per dollar of pre tax book income</i>
3	<i>Cash ETR</i>	$\frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	<i>Cash taxes paid per dollar of pre tax book income</i>
4	<i>Long-run cash ETR</i>	$\frac{\text{World wide current income tax expense}}{\text{World wide total pre tax accounting income}}$	<i>Sum of cash taxes paid over years divided by the sum of pre tax earning over years</i>
5	<i>ETR Differential</i>	$\text{Statutory ETR} - \text{GAAP ETR}$	<i>The different of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR</i>
6	DTAX	<i>Error term from the following regression:</i> $\text{ETR Differential} \times \text{Pre tax book income} = a + b \times \text{Control} + e$	<i>The unexplained portion of the ETR differential</i>
7	Total LTD	$\text{Pre tax book income} - ((\text{U.S. CTE} + \text{Fgn CTE})/\text{U.S. STR}) - (\text{NOL}_t - \text{NOL}_{t-1})$	<i>The total difference between book and taxable income</i>
8	<i>Temporary LTD</i>	$\text{Deferred tax expense}/\text{U.S. STR}$	<i>The total difference between book and taxable income</i>

No	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
9	<i>Abnormal total</i> LTD	<i>Residual from</i> LTD/TAit = β TAit + β mi + eit	<i>A measure of unexplained total book tax differences</i>
10	<i>Unrecognized tax benefits</i>	<i>Disclosed amount post – FIN48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
11	<i>Tax shelter activity</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firms identified via firm disclosure, the press or IRS confidential data</i>
12	<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

Sumber: Hanlon dan Heitzman (2010)

Penelitian ini menggunakan *Current ETR (Effective Tax Rate)* untuk mengukur penghindaran pajak. *Current ETR* merupakan tarif pajak efektif yang digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai sistem tarif pajak perusahaan. Pengukuran ini berguna untuk melihat nilai ETR perusahaan berdasarkan beban pajak saat ini. Banyak penelitian terdahulu yang juga menggunakan *Current ETR* untuk mengukur penghindaran pajak salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Brian dan Martani (2014), Lanis dan Richardson (2011) dan Muzakki (2015). Rendahnya nilai dari ETR dapat dijadikan sebagai indikator dari aktivitas penghindaran pajak yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat persentase ETR mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat persentase ETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) rumus perhitungan dari *Current ETR* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban pajak kini}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2.2.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset*.

Menurut Cahyono dkk (2016) *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return On Asset* mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aset yang tersedia untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan salah satu pengukuran untuk kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu berdasarkan tingkat penjualan, aset dan modal. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Asset* digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektivitas perusahaan.

Return on Asset merupakan pengukur laba yang diperoleh perusahaan dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Semakin tinggi nilai *Return on Asset*

maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Ketika laba yang diperoleh semakin tinggi, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak juga akan meningkat. Menurut Puspita dan Febrianti (2017) semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin tinggi laba bersih perusahaan dan profitabilitasnya. Profitabilitas tinggi dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak dengan mengurangi kewajiban pajak. Menurut Mamduh dan Abdul (2016:81) rumus perhitungan dari profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2.2.4 *Leverage*

Menurut Kasmir (2008:151) menjelaskan bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Puspita dan Febrianti (2017) mendefinisikan bahwa *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai investasi. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan sebagai sumber pendanaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai kebutuhan operasional. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi akan menimbulkan beban bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya.

Semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi hutang yang digunakan oleh perusahaan dan semakin tinggi juga beban bunga yang timbul dari hutang tersebut. Beban bunga yang semakin tinggi dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak sehingga menyebabkan laba menjadi berkurang dan jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga berkurang. Menurut Puspita dan Febrianti (2017) *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

2.2.5 Umur perusahaan

Permata dkk (2018) mengatakan bahwa umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bersaing dalam memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui juga sejauh mana sejarah perusahaan tersebut dapat bertahan. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan lebih luas dengan alasan perusahaan memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan.

Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) umur perusahaan mencerminkan seberapa lama perusahaan berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan yang digunakan adalah umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan pada saat perusahaan sudah terdaftar di BEI maka harus mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang ada di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan sehingga kecenderungan untuk mencari celah dan melakukan penghindaran pajak akan semakin tinggi. Menurut Rahmawati (2012:187) umur perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{tahun terdaftar di BEI}$$

2.2.6 Intensitas modal

Puspita dan Febrianti (2017) menjelaskan bahwa intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penurunan aset tetap atau peningkatan aset tetap. Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aset tetap terhadap total aset. Pemanfaatan pengurangan perpajakan dapat dilakukan perusahaan yang memilih investasi dalam bentuk aset ataupun modal dalam hal depresiasi. Perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya depresiasi sebagai

biaya yang dapat dikurangkan dan dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Intensitas modal menggambarkan rasio antara aset tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai aset tetap lain terhadap total aset. Perusahaan menjadikan biaya penyusutan sebagai pengurang dari penghasilan. Biaya penyusutan dapat menyebabkan berkurangnya laba kena pajak perusahaan dan dapat digunakan untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Menurut Puspita dan Febrianti (2017) intensitas modal dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

2.2.7 Kepemilikan manajerial

Hartadinata dan Tjaraka (2013) menyatakan bahwa permasalahan keagenan tidak sepenuhnya dapat diatasi melalui kebijakan insentif tetapi diperlukan kebijakan baru melalui peningkatan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak internal (pihak manajemen) di dalam suatu perusahaan. Semakin banyak kepemilikan manajerial di suatu perusahaan akan menurunkan permasalahan keagenan karena pihak manajerial sebagai pihak *agent* juga berperan sebagai pihak *principal*. Dualisme peran ini akan berdampak pada motivasi terhadap kinerja manajemen dalam meningkatkan laba selain mendapatkan insentif dan dividen. Sebaliknya jika perusahaan memiliki sedikit kepemilikan manajerial maka motivasi manajerial hanya pada insentif. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen terhadap jumlah saham yang beredar atau yang

diterbitkan oleh perusahaan. Menurut Zahirah (2017) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.2.8 Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Profitabilitas merupakan indikator yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan karena profitabilitas mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* merupakan salah satu cara untuk mengukur profitabilitas. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka laba yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi. Ketika laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi maka jumlah pajak penghasilan juga akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak karena sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa manajemen sebagai *agent* menginginkan laba perusahaan yang tinggi sehingga manajemen akan berusaha mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi yang akan didapat oleh manajemen sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan yang disebabkan adanya beban pajak.

Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyono dkk (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.2.9 Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Menurut Permata dkk (2018) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai kebutuhan operasional dan investasi. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk kegiatan operasional perusahaan akan menimbulkan beban bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. Sifat beban bunga yang timbul akibat dari penggunaan hutang mampu menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Hal ini yang merupakan salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah.

Landry *et al* (2013) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata dkk (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.2.10 Pengaruh umur perusahaan terhadap penghindaran pajak

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bersaing dan bertahan dalam dunia usaha. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) perusahaan dengan jangka waktu operasional lebih lama akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan untuk mengurangi beban pajak perusahaan sehingga pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal.

Jadi semakin lama jangka waktu operasional perusahaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajak sehingga kecenderungan untuk mencari celah dalam melakukan penghindaran pajak semakin tinggi. Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan Permata dkk (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.2.11 Pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak

Intensitas modal menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Aset tetap dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak karena aset tetap menimbulkan adanya beban penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahun. Beban penyusutan ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai pengurang beban pajak.

Perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan adanya beban penyusutan aset tetap dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Jadi perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan beban penyusutan sebagai pengurang penghasilan kena pajak agar beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah. Landry *et al* (2013) menyatakan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan

Puspita dan Febrianti (2017) menyatakan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

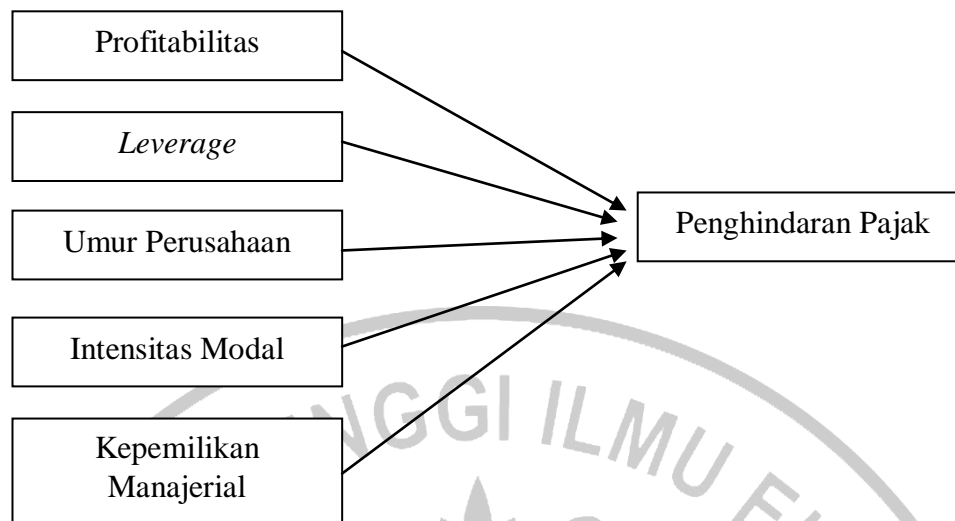
2.2.12 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak

Menurut Hartadinata dan Tjaraka (2013) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen di dalam suatu perusahaan baik itu dari pihak direksi maupun komisaris. Adanya kepemilikan dari pihak direksi maupun komisaris di suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan mayoritas kepemilikan manajerial maka semakin tinggi dan bijak dalam melaksanakan perencanaan pajak karena di satu posisi menjadi pihak *agent* (manajemen) dan di posisi lain menjadi pihak *principal*.

Jika perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi maka motivasi manajerial tidak hanya ada pada insentif. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat memotivasi pihak manajer untuk mengefisienkan peraturan perpajakan sehingga beban pajak semakin rendah. Jadi semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi juga kegiatan penghindaran pajak. Dalam penelitian terdahulu, Chan *et al* (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan Zahirah (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan tentang adanya keterkaitan antar variabel dependen dengan variabel independen pada penelitian yang ditunjukkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Sumber: diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran di atas menjelaskan tentang adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, intensitas modal dan kepemilikan manajerial merupakan variabel independen. Sedangkan penghindaran pajak merupakan variabel dependen. Profitabilitas dapat mempengaruhi penghindaran pajak karena ketika laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi maka jumlah pajak penghasilan juga akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak.

Leverage juga dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan yang menggunakan hutang untuk kegiatan operasional perusahaan akan menimbulkan beban bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. Hal ini merupakan salah satu strategi yang digunakan

perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah. Umur perusahaan dapat mempengaruhi penghindaran pajak karena semakin lama jangka waktu operasional perusahaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajak sehingga kecenderungan untuk mencari celah dalam melakukan penghindaran pajak semakin tinggi.

Variabel independen selanjutnya adalah intensitas modal. Intensitas modal dapat mempengaruhi penghindaran pajak karena perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan beban penyusutan yang muncul dari setiap aset tetap setiap tahun sebagai pengurang penghasilan kena pajak agar beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah. Hal ini merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar beban pajak berkurang. Variabel terakhir yang dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah kepemilikan manajerial karena perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi akan bijak dalam melaksanakan perencanaan pajak karena selain berada di posisi menjadi pihak *agent* (manajemen) juga menjadi pihak *principal*. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat memotivasi pihak manajer untuk mengefisienkan peraturan perpajakan sehingga beban pajak semakin rendah.

2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H_2 = *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H₃ = Umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H₄ = Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H₅ = Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak

